

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi dan bertanggungjawab. Sangatlah jelas bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan sebagai suatu usaha mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama, bernegara, dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi pada tuntutan pendidikan yang semakin diharapkan bermutu serta dituntut untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

bidang, membentuk perilaku, etika, dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh pendidik agar terjadi interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya serta memanfaatkan medium secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Pendidikan hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena peserta didiklah yang akan belajar, dikarenakan para peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lainnya, mereka memiliki keunikan masing-masing yang berbeda dengan yang lain. Dengan demikian pembelajaran harus memperhatikan perbedaan-perbedaan peserta didik sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham serta dari peserta didik yang mempunyai (moral) tingkah laku kurang baik menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bila pendidik sudah melakukan perannya sebagai pendidik dan pengajar serta pembimbing yang profesional, materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan, metode yang dipergunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian pendidik yang positif, sebaliknya perhatian yang negative akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka akan senang jika mendapatkan pujian dari pendidik, dan akan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau

² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hlm 1

diabaikan.³ Agar pembelajaran menjadi pembelajaran bermutu (berkualitas) sesuai dengan cirinya, maka pendidik harus terampil untuk memilih berbagai metode, media, sumber belajar dan penciptaan suasana pembelajaran yang betul-betul menyenangkan dan berkesan, tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran aktivitas pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan sarat dengan nilai dan manfaat. Hal ini tentu saja sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Pembelajaran bermutu merupakan kesatuan utuh dari perencanaan pembelajaran bermutu, pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, evaluasi pembelajaran bermutu, serta refleksi pembelajaran yang bermutu.⁴

Secara historis Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun ini telah berusaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan dikeluarkannya peraturan perundangan sebagai landasan untuk melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pendidikan, dalam hal ini adanya perubahan ataupun perkembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu, pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang.⁵

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah dengan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga

³ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 22.

⁴ Firdos Mujahidin, *Strategi*,..... hlm 2

⁵ Hendrat Soetopo dan West Soenanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 45.

dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri peserta didik yang bersangkutan.⁶

Suasana Abad 21 akan menjadikan hidup semakin kompetitif, sehingga kreativitas dan profesionalisme akan mengantarkan seseorang untuk dapat memperoleh peluang hidup yang membahagiakan.⁷Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul sebagaimana harapan bangsa, maka proses pendidikan juga senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan. Menurut Akhmad Muhaimin “Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia”.⁸ Dalam mencapai gagasan tersebut dunia pendidikan Indonesia berusaha untuk meraih tujuan pendidikan dengan berbagai cara, diantaranya membenahi kurikulum yang ada, komponen-komponennya, peningkatan kualitas pendidik, sarana dan prasarana pendidikan serta yang lainnya. Salah satu dari objek pembenahannya ialah penerapan pendidikan karakter.

Berkenaan dengan kurikulum 2013 adalah produk baru yang dipublikasikan dan pemerintah implementasikan di sekolah-sekolah, baik itu tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah keatas. Kurikulum 2013 menurut Sunarti dalam bukunya yang berjudul penilaian dalam kurikulum 2013 itu “Diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan peserta didik. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya

⁶ Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga dan Pelatihan*, (Bandung: Trigendi Karya, 1993), hlm 40.

⁷ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Tafsir Tematik Q.S. Lukman), Malang: UIN Malang Press, 2009). Hlm 1

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h.9

untuk mendapatkan lulusan yang handal dan ber-etika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global".⁹

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁰ Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.

Pendidik harus mampu mengoptimalkan kreatifitas, menciptakan proses belajar mengajar secara kondusif agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang tidak menyenangkan maupun kreatif akan membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga menjadi kendala yang sangat serius untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya saat ini masih adanya pendidik yang kurang kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, sehingga adanya perilaku peserta didik yang kurang baik perilakunya. Dalam kerangka inilah perlunya membangun pendidik yang mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik, sehingga pendidik mempunyai karakter pendidik yang sesuai dengan kebutuhan pendidik saat ini. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh

⁹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V Andi offset, 2014), hlm 1.

¹⁰ Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Cet.1, hlm 13.

peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.¹¹

Pendidik yang professional menurut Hamalik adalah pendidik yang memiliki keahlian sebagai pendidik, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang tertentu tetapi juga memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai dengan fungsi manajemen.¹² Dalam mencapai tujuan kurikulum tersebut, pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugas pokoknya adalah mengajar. Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik menurut Nurdin pada dasarnya berfungsi antara lain : 1) Menentukan arah kegiatan pembelajaran; 2) Memberi isi dan makna tujuan; 3) Menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan; 4) Mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai

¹¹ Mulyana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 162-163

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 20

dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan itu belum tercapai.¹³

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran, Pembelajaran berbasis pembentukan karakter menjadi sangat penting untuk dibahas, karena ketika seseorang tidak lagi memiliki karakter yang baik, maka tindak kejahatan akan terus tumbuh dan merajalela, seringnya terjadi tawuran antar peserta didik dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum minuman keras, berjudi, menggunakan obat-obat terlarang, serta perilaku bebas (free sex). Oleh karena itu butuh suatu pengetahuan dasar tentang bagaimana metode membentuk karakter peserta didik yang baik, hal itu diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya tindak kejahatan di masa-masa yang akan datang. Setidaknya metode pembentukan karakter peserta didik diharapkan mampu memberikan bekal bagi orang tua atau pendidik agar dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki karakter yang bagus. Diantaranya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya ada pendekatan, metode dan tehnik, karena strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan mencapai tujuan yang maksimal.

Dalam implementasi Kurikulum 13 pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter; indikator hasil belajar berfungsi

¹³ Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm 87

menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan pendidik apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.

Pembelajaran yang berkarakter mulai dicanangkan setelah amanat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas 11 Mei 2010, pada tingkat pendidikan mulai dari Sekolah dasar hingga sekolah menengah dan di perkuat oleh amanat Presiden Joko Widodo dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang tertuang dalam NAWACITA (melakukan revolusi karakter bangsa); a) Membangun pendidikan kewarganegaraan (sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela Negara dan budi pekerti), b) Penataan kembali kurikulum pendidikan nasional, c) Mengevaluasi model penyeragaman dalam system pendidikan nasional, d) Jaminan hidup yang memadai bagi para pendidik khususnya di daerah terpencil, e) memperbesar akses warga miskin untuk mendapatkan pendidikan.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI. karena dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 sangatlah komplit dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan masuknya penilaian sehingga semua bagian dapat dinilai (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam interaksi social kultural (dalam keluarga,sekolah, dan masyarakat).

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Panggul merupakan lembaga pendidikan umum dibawah Kemendikbud yang sudah sangat lama berdirinya yaitu pada

tahun 1959 terkenal dengan nama SMA ABC dengan lokasi di kawasan padat lembaga pendidikan dan terletak di daerah perkotaan, sehingga latar belakang peserta didiknya sangat beragam latar belakang peserta didiknya dan bagus dalam prestasi akademiknya. Lembaga sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dengan system pembelajaran SKS (Sistem Kredit Semester) sehingga mempergunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran PAI-BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).

B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran Agama Islam pada peserta didik di SMAN 1 Panggul dan dalam hal ini peneliti mengetahui mulai dari hambatan dan implementasi

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Tahun pelajaran 2017/2018, maka peneliti menerapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek?
- b. Bagaimana hambatan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 yang digunakan oleh pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek
2. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

3. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya terutama yang berkaitan strategi pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik yang mencakup pendekatan, metode, tehnik dan evaluasi

4. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Instansi/Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi serta dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana

strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik

b. Bagi pendidik

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan/motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Sebagai informasi bagi para pendidik Agama Islam mengenai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik
3. Pendidik dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dalam bidang strategi pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang tepat untuk meningkatkan dan menumbuhkan karakter peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter peserta didik dapat terbentuk.

c. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam mengenai topik dan fokus pengembangan strategi pembelajaran Agama Islam yang lain.

d. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi karya tulis mahasiswa di perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung, terutama literatur yang berkaitan dengan strategi

pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik.

e. Bagi Peserta didik

- 1) Untuk membantu peserta didik termotivasi dalam pengembangan diri sehingga dapat membentuk karakter unggul.
- 2) Melatih peserta didik dalam berkeaktifitas dan berbudaya sebagai bentuk penerapan nilai-nilai karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan gambaran secara jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dan maksud istilah yang dipergunakan peneliti dalam menulis uraian, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran menurut Kemp yang dikutip Djamarah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan .

- b. Pembelajaran Agama Islam menurut Majid dan Andayani adalah sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar,

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 125.

mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁵

c. Kurikulum 2013

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini membuka peluang terjadinya perubahan konsep materi, baik pada tujuan pembelajaran maupun isi atau materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁶ Menurut Iskandar dan Usman Mulyadi, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik, melalui program yang direncanakan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁷

d. Karakter Peserta Didik

Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 13 bertujuan untuk

¹⁵ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 132.

¹⁶ Mulyani Mudis Taruna, *Kesiapan Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 13*, jurnal At-Taqaddum, Volume 6, no 2 Novm 2014.

¹⁷ Dr. Iskandar W dan Drs. Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hlm. 6

meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standart Kompetensi Kelulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

Karakter atau kata lain katanya adalah tabiat ,juga disebut akhlak . Menurut **Imam Ghazali** ,bahwa “Akhlak yang disebutnya dengan tabiat manusia dapat dilihat dalam dua bentuk ,yaitu :*satu*,tabiat fitrah .Kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup.Sebagian tabiat tersebut lebih kuat dan lebih lama dibandingkan dengan tabiat lainnya .Lebih kuat dan lebih sulit diluruskan dan diarahkan dibanding tabiat marah .*Dua*,akhlak yang muncul dari suatu prangai yang banyak diamalkan dan ditaati ,sehingga menjadi abgian dari adat kebiasaan yang berurat berakar pada dirinya”

Menurut Teori Ki Hajar Dewantara dalam buku mengarahkan pada empat komponen yakni olah fikir ,olah rasa ,olah raga ,dan olah hati.Artinya pendidikan harus diarahkan pada pengolahan keempat domain tersebut ,dimana domain pikir mencakup karalater-karakter seperti cerdas ,kritis,kreatis,kreatif,inovatif,ingin tahu ,berpikir

¹⁸ Fakhrizal, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 13*, Tuesday, 31 2017

,terbuka,produktif ,berorientasi iptek dan reflektif.Domain hati mencakup karakter-karakter untuk beriman dan bertaqwa ,jujur,amanah,adil,bertanggung jawab ,berimpati.Domain raga mencakup karakter seperti bersih ,sehat,disiplin dan sportif.Dan terakhir adalah domain rasa meliputi karakter-karakter seperti ramah,saling menghormati dan peduli.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan dari judul :Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek” dengan maksud menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi dan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian Agus Firmansyah dalam tesisnya berjudul, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cita Karya Habiburrohman El Shirazy (2011), Thesisi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan : a) Ada pesan pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cita yaitu; pertama, karakter kepada Allah SWT yang meliputi cinta kepada Allah SWT, berdoa, taubat, ridho, tawakkal, syukur, dan shalat. Kedua, karakter terhadap diri sendiri yang meliputi tanggungjawab, mandiri, disiplin, jujur, hormat, santun, percaya diri, kreatif, kerjakeras,

dan pantang menyerah. Ketiga, karakter terhadap sesama masyarakat yang meliputi kasih sayang, peduli, menjenguk orang sakit, kerjasama. Keempat, karakter terhadap lingkungan yang meliputi memakmurkan masjid dan mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak. b) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan karakter Islami dengan pendidikan nasional. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan insan kamil yang cerdas dan berakhlak mulia.¹⁹ Dalam penelitian ini lebih menekankan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dengan pendidikan nasional. Sedangkan penelitian yang akan kami teliti lebih menekankan pada strategi pembelajaran kurikulum 13 dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Muhammad Ilyas: Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Matematika berbasis Karakter Dengan Melibatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa.” Focus Pembahasan: a) Pengertian Karakter. b) Kecerdasan Emosional. c) Karakter dan Kecerdasan Emosional. teori yang digunakan yaitu teori konstruktivisme, merekomendasikan bahwa peserta didik yang belajar harus membangun sendiri pengetahuannya di dalam pikirannya. Pendidik berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan kemudahan dalam proses pengkonstruksian pengetahuan yang dialami peserta didik. Menurut Slavin (1994) pendekatan konstruksional dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang diawali dengan masalah yang bersifat kompleks, kemudian dengan arahan dosen, mahasiswa memecahkan masalah dengan

¹⁹Agus Firman, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cita Karya Habiburrohman El Shirazy*, (Yogyakarta: Thesisi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 211).

menggunakan ketrampilan-ketrampilan dasar yang diperlukan.²⁰

- c. Penelitian Mulyono dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Penelitian Pendidikan Karakter dalam ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab), sekolah Muhammadiyah di kota salatiga “ pada tahun 2013 PPs STAIN Salatiga. Pertanyaan penelitiannya adalah: a) Bagaimana konsep pendidikan karakter pada materi ISMUBA, di Sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Salatiga? b) Bagaimana implementasi pendidikan Karakter dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Salatiga?

Hasil penelitiannya; a) berdasarkan hasil telaah tentang isi kurikulum ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah Salatiga dapat dikatakan bahwa pada dasarnya konsep pendidikan karakter telah ada dalam konsep pembelajaran ISMUBA. Konsepnya terletak pada bagaimana pendidikan ISMUBA dapat menumbuh-kembangkan karakter ideal bagi peserta didik. Karakter ideal bagi peserta didik yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, dan peduli. b) berdasarkan hasil telaah atas perangkat pembelajaran dari masing-masing guru mata pelajaran ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Salatiga, dan observasi di lapangan maka ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Salatiga berjalan dengan baik. Semua guru telah melengkapi setiap perangkat kurikulum pembelajarannya dengan nilai-nilai karakter.²¹

²⁰ Muhammad Ilyas, *Pembelajaran Matematika berbasis Karakter Dengan Melibatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa*, (Universitas Cokroaminoto Palopo Muhammadiyah, Journal, 2014).

²¹ Mulyono, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam ISMUBA (AL Islam*

d. Siti Muyasyaroh dalam Tesisnya, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri), pada tahun 2014 PPs IAIN Tulungagung.

Pertanyaan penelitiannya adalah a) bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri?, b) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri?, c) Bagaimana strategi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri?, d) Bagaimana budaya sekolah pendukung pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri?.

Hasil penelitiannya adalah: a) Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri meliputi tiga macam desain yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain penanaman karakter berbasis komunitas. b) Tahap implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri dilakukan secara terpadu, terintegrasi dalam setiap kegiatan

pembelajaran baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, c) Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri diantaranya adalah mengoptimalisasi peranan guru dalam pendidikan karakter (pribadi teladan, amanah, dan serdas), menciptakan lingkungan yang kondusif, dan disempurnakan dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua yang terlibat secara aktif di dalam usaha pengembangan karakter anak, d) Budaya sekolah yang ada dikembangkan di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri yaitu budaya keagamaan, budaya kepemimpinan, budaya kerjasama dan social.²²

e. Penelitian oleh Heri Nugroho dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang”, pada tahun 2012 PPs IAIN Walisongo Semarang.

Pertanyaan penelitian adalah: a) Bagaimana kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang?, b) Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang?, c) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang?, d) bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang?.

Hasil penelitiannya adalah: a) Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang melalui 3 cara yaitu: mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, b) Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di

²² Siti Muyasyaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).

SMAN 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, c) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang menggunakan dua cara, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, d) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang meliputi: input (masukan), proses (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Input pelaksanaannya (peserta didik maupun pendidik) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan pembelajaran PAI memasukan delapan belas nilai karakter. adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi peserta didik adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur ssetiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, mengetahui cara menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, peserta didik dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian

²³ Heri Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang), 2012.

dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk tesis menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Sistematika pembahasan dalam Tesis sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian inti bab pertama ini peneliti menjabarkan konteks penelitian yang berisi mengenai permasalahan yang ada di dunia pendidikan dan upaya meningkatkan karakter peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik yang ada di lembaga, SMAN 1 Panggul Trenggalek.

Tahap berikutnya mengemukakan konteks penelitian kemudian peneliti mengajukan fokus dan pertanyaan penelitian, dimana fokus sendiri berisi pernyataan tentang cakupan yang akan dikaji dalam penelitian yakni penelitian ini fokus pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk Karakter Peserta didik. Sedangkan pertanyaan penelitian berisi penjabaran dari fokus yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabanya dalam penelitian di SMAN 1 Panggul Trenggalek yang meliputi bagaimana strategi, hambatan serta bagaimana implikasi dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Tahapan selanjutnya memaparkan tujuan penelitian, yang berarti gambaran mengenai arah yang akan dituju dan mengacu pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Kemudian dijabarkan kegunaan penelitian, yakni kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan penelitian mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis yakni yang berkaitan dengan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan praktis, yakni kegunaan hasil penelitian bagi lembaga pendidikan, pendidik, peneliti selanjutnya, bagi pustakawan dan peserta didik. Kemudian dijabarkan penegasan istilah, yakni istilah yang terdapat interpretasi yang beragam, dijabarkan secara konseptual dan operasional. Istilah-istilah mengarah pada fokus dan menjelaskan maksud dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran.

Pada bab pertama ini pembahasan terakhir pada sistematika pembahasan, yakni penjabaran dari urutan yang akan dibahas dalam penelitian, dijelaskan dengan memaparkan alur bahasan sehingga dapat diketahui keterkaitan antara bagian satu ke bagian yang lain.

2. Bab II Kajian Teori

Bab kedua ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu dan paradigma. Teori berfungsi sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

Peneliti menyampaikan berbagai pendapat dari pengertian kurikulum 2013 sebagai ruh dalam pembahasan peneliti saat ini, strategi

pembelajaran, pendidikan agama Islam, dan karakter peserta didik, serta adanya kelebihan dan kelemahan Kurikulum 2013 kemudian dijabarkan berbagai teori-teori yang mendukung fokus penelitian dan pertanyaan dalam penelitian, yang mencakup komponen-komponen kurikulum 2013, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter, sehingga ada pengujian dalam penelitian. Setelah dipaparkan mengenai teori-teori yang bersangkutan selanjutnya dicantumkan penelitian terdahulu, yakni penelusuran karya-karya dan penelitian dengan pembahasan atau tema terdahulu yang berkaitan dengan judul sebagai bahan perbandingan penelitian dahulu dengan sekarang.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain rancangan penelitian(terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Penekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti melakukan penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sedangkan jenis yang dipakai adalah menggunakan deskriptif, yang menyangkut apa saja dan bagaimana penomena yang terjadi dilapangan.

Kehadiran peneliti sebagai instrument yakni melibatkan diri dan kehadiran peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Peneliti mencari informasi lengkap dan menuliskan hasil yang digali dari SMAN 1 Panggul yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya pada lokasi

penelitian, yaitu SMAN 1 Panggul Trenggalek. Pada penelitian ini sumber data yang dipakai meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian melakukan teknik analisis data.

Pengecekan keabsahan data, yakni peneliti melakukan pencocokan dari data satu dengan data yang lain, melakukan perpanjangan data keikutsertaan sehingga yang digali benar-benar mendalam dan data yang diperoleh sesuai dengan yang ada dilapangan, dan melakukan triangulasi (yakni meliputi triangulasi sumber, metode dan teknik), pembahasan teman sejawat dan review informan. Tahapan terakhir yakni tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap sebelum ke lapangan (persiapan), tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data dan terakhir penulisan laporan penelitian.

4. Bab IV Paparan Hasil Penelitian

Pada bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data yang ada sudah diperoleh oleh peneliti di SMAN 1 Panggul Trenggalek. Didalam analisis data dipaparkan proposisi penelitian. Paparan data diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara serta informasi lain yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

5. Bab V Pembahasan

Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan dalam bentuk narasi dan urutan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam hal ini hasil dari pengumpulan data mengenai strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek.

6. Bab VI. Penutup

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisi Penutup, pada bab ini disajikan tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta saran yang harus dijabarkan berdasarkan yang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, saran yang diberikan harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa pekerjaan atau tanggungjawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

H .Daftar Kepustakaan Sementara

Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*,
(Bandung: interes media, 2014)

Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Agus Firman, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Novel Bumi Cita Karya Habiburrohman El Shirazy*, (Yogyakarta: Thesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011)

Ahmad, Perihal Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013, jurnal, posted on April 27, 2014

Al-Qur'an Terjemah Perkata, Asbabun Nuzul dan tafsir Bil Hadits, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013)

Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)

Fakhrizal, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 13*, Jurnal, Tuesday, 31 2017

